

**PROFIL AKTIVITAS SISWA DENGAN PENGGUNAAN LKS
BERBENTUK *WORD SQUARE* MELALUI MEDIA VIDEO**

(Artikel)

Oleh

NADIA DEWI SEPTIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

PROFIL AKTIVITAS SISWA DENGAN PENGGUNAAN LKS BERBENTUK *WORD SQUARE* MELALUI MEDIA VIDEO

Nadia Dewi Septiani¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung²
e-mail: nadiadewi0923@gmail.com. HP: 085768985547

ABSTRAK

This research aimed to determine the profil activity students in SMA N 1 Talang Padang that using word square worksheet in ecosystem subject mather. This research was descriptive research. The research sampels were students X IPA 1. The sampels technique was purposive sampling. This data research qualitative, this data were learning activity students that taken from were observation sheet and students responses questionnaire. Data analysis according to the descriptive. The result showed all of the aspect were increased (1) there were Look and pay attention about video was good criteria (78,21%), (2) Listening the explanation teacher was good criteria (78,85%), (3) Discussion and work LKS was good criteria (82,69%), (4) The presentation activity group was good criteria (82,69 %). Beside that, all of the students gave positive response about using worksheet of word square by video. Indicate that using worksheet of word square by video can increase students learning activity.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Talang Padang dengan penggunaan LKS berbentuk *word square* pada materi ekosistem. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IPA 1. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data aktivitas belajar siswayang diambil dengan lembar observasi dan angket tanggapan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian, semua aspek yang diamati mengalami peningkatan yaitu (1)Melihat dan memperhatikan video berkriteria baik (78,21%), (2)Mendengarkan penjelasan guru berkriteria baik (78,85%), (3)Diskusi dan mengerjakan LKS berkriteria baik (79,49%) dan (4) Mempresentasikan kegiatan kelompok berkriteria baik (82,69%). Selain itu, semua siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video. Dengan demikian, penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas belajar, ekosistem, video, *word square*

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kerja antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari siswa seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008: 26).

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya (Hasbullah, 2009: 2).

Hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Talang Padang menunjukkan bahwa dalam

proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Secara umum pola pengajaran masih bersifat *teacher-centered*, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru sebagai sumber informasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian pada materi pokok Ekosistem yang diperoleh siswa yaitu 60,00. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan SMAN 1 Talang Padang, yaitu 75,00. Dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan belum mengoptimalkan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dalam penelitian ini peneliti memilih materi ekosistem karena belum mencapai KKM. Belum tercapainya KKM ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa masih rendah.

Salah satu upaya yang menjadi alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pokok ekosistem yaitu dengan menggunakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu

Penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video. Media pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Haryono, 2013: 129).

Media video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007: 5). Karakter dari media video diantaranya mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi gagasannya (Syofian, 2009: 16).

Sementara menurut Djamarah dan Zain (2006: 124) menyatakan bahwa media audio-visual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media (media audio dan visual). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Profil

aktivitas belajar siswa dengan penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video pada materi ekosistem.

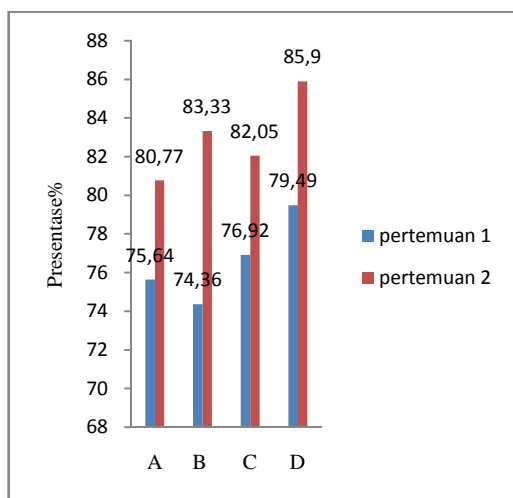
METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Mei 2014 di SMA Negeri 1 Talang Padang Tahun Ajaran 2013 / 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Talang Padang tahun pelajaran 2013 / 2014. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X₁ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan tentang profil aktivitas belajar siswa kelas X pada materi ekosistem. Jenis data dalam penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa terhadap media video yang diambil dengan menggunakan angket pada akhir pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video disajikan sebagai berikut.

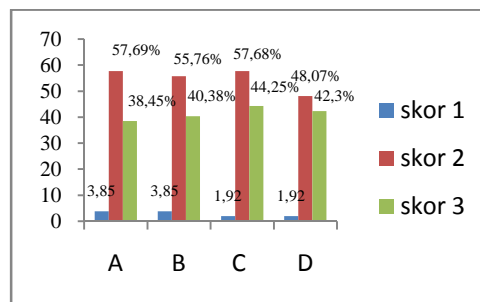


Keterangan : A = Melihat dan memperhatikan video. B = mendengarkan penjelasan guru. C = Diskusi dan mengerjakan LKS. D = Mempresentasikan kegiatan kelompok.

Gambar 1. Profil aktivitas siswa

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan kedua pada aspek melihat dan memperhatikan video lebih tinggi dari pada pertemuan pertama, namun keduanya sama-sama berkriteria baik. Pada aspek mendengarkan penjelasan guru pertemuan kedua juga lebih tinggi dari pertemuan pertama, pada pertemuan

kedua berkriteria baik sedangkan pertemuan pertama berkriteria cukup. Pada aspek diskusi dan menjawab pertanyaan LKS pada pertemuan kedua lebih tinggi dari pada pertemuan pertama, namun keduanya sama-sama berkriteria baik. Pada aspek mempresentasikan kegiatan kelompok pada pertemuan kedua lebih tinggi dari pada pertemuan pertama, namun keduanya sama-sama berkriteria baik.

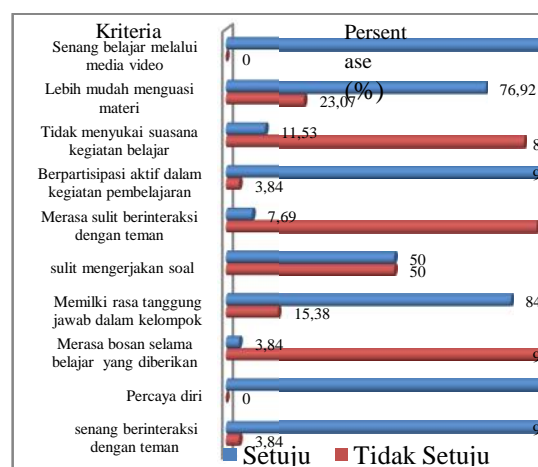


Keterangan: A = Kurang (skor 1); Cukup (skor 2); Baik (skor 3), B =; Kurang (skor 1); Cukup (skor 2); Baik (skor 3), C = Kurang (skor 1); Cukup (skor 2); Baik (skor 3), D = Kurang (skor 1); Cukup (skor 2); Baik (skor 3).

Gambar 2. Indikator rata-rata aktivitas belajar siswa

Gambar 2, diketahui bahwa rata-rata pada pertemuan pertama dan kedua pada aspek A, B, C dan D skor 2 pada setiap aspek terlihat paling tinggi persentasenya, presentase skor 1 masih dibawah skor 2, sedangkan skor 1 persentasenya paling rendah, namun ada persentasenya. Presentase pada skor 1 itu artinya masih ada

siswa yang tidak melihat dan tidak memperhatikan video saat pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak berkerja sama dalam tim dan tidak mengerjakan LKS, dan Siswa dalam kelompok kurang dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan tidak menjawab pertanyaan.



Gambar 3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video.

Berdasarkan Gambar 3 diketahui seluruh siswa (100%) senang mempelajari materi pokok ekosistem melalui media video dan LKS berbentuk *word square*, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang dipelajari melalui media dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merasa mudah berinteraksi dengan teman selama proses belajar serta senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Siswa

lebih aktif dalam diskusi sehingga tidak kesulitan dalam mengerjakan LKS yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui profil aktivitas belajar siswa dengan Penggunaan LKS berbentuk *word square* menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung dari hasil penelitian Widiyaswara (2013: 48) bahwa LKS berbantuan *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.



Gambar 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Pada kegiatan pembelajaran awal yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, menurut Diedrich (dalam Hamalik, 2004: 172) kegiatan ini termasuk kedalam kegiatan mendengarkan yaitu berupa mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Rata-rata siswa pertemuan pertama 74,36% meningkat pada pertemuan kedua yaitu

83,33%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa aktif mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa membentuk kelompok dengan teman-temannya.



Gambar 5. Siswa melihat dan memperhatikan video

Kegiatan melihat dan memperhatikan video (Gambar 5) menurut Diedrich (dalam Hamalik, 2004: 172) termasuk kegiatan visual yaitu berupa membaca dan melihat gambar-gambar, ini termasuk dalam kegiatan eksplorasi yaitu sesuai dengan Permendiknas (2007:8) terkait standar proses yaitu guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan dipelajari dan belajar dari aneka sumber. Kemudian guru menggunakan beragam media pembelajaran dan sumber belajar lain, kemudian guru memfasilitasi siswa terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pem-

belajaran. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa sedang mengamati video yang diperlihatkan oleh guru. Rata-rata siswa setelah mereka melihat dan memperhatikan video menjadi meningkat, terlihat dari persentase yang didapatkan yaitu 75,64 % pada pertemuan pertama meningkat menjadi 80,77 % pada pertemuan kedua. Hal ini juga didukung oleh tanggapan siswa yang menyatakan siswa senang mempelajari materi ekosistem melalui media video.



Gambar 6. Siswa sedang diskusi dan mengerjakan LKS

Pada kegiatan diskusi dan mengerjakan LKS (gambar 6) menurut Diedrich (dalam Hamalik, 2004:172) termasuk kegiatan menulis yaitu berupa mengerjakan tes termasuk kegiatan elaborasi yaitu sesuai dengan Permendiknas (2007:9) yaitu guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu, guru juga memfasilitasi peserta didik dalam pemberian tugas dan diskusi,

guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dapat dilihat siswa sedang diskusi dan mengerjakan LKS yaitu rata-rata pada pertemuan pertama 76,92 % meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,05 %, dikarenakan siswa mampu berdiskusi dan mengerjakan LKS dengan teman-temannya dalam satu kelompok. Hal ini juga didukung oleh tanggapan siswa yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.



Gambar 7. Siswa sedang mempresentasikan kegiatan kelompok

Kemudian pada kegiatan siswa sedang mempresentasikan kegiatan kelompok menurut Diedrich (dalam Hamalik, 2004: 172) termasuk kegiatan lisan yaitu diskusi, mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan termasuk kedalam kegiatan elaborasi yaitu sesuai dengan Permendiknas (2007: 9) yaitu guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok dan

memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa. Dapat dilihat siswa mempresentasikan kegiatan kelompok rata-rata siswa pada pertemuan pertama 79,49 % meningkat pada pertemuan kedua yaitu 85,90 %, peningkatan tersebut karena siswa menyajikan hasil kerja kelompok yang disajikan dengan baik dan mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya yang ada dengan baik. Hal ini juga didukung oleh tanggapan siswa yang menyatakan siswa percaya diri dan berani untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kegiatan konfirmasi yaitu berupa guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memacu siswa mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah didapat pada saat pembelajaran yang telah berlangsung, guru membantu siswa untuk menyimpulkan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh Permendiknas No 41 tahun 2007 yaitu guru memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan profil aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang dengan pembelajaran menggunakan LKS berbentuk *word square* melalui media video berkriteria baik. Pada aspek melihat dan memperhatikan video 78,20 %, aspek mendengarkan penjelasan guru 78,84 %, aspek diskusi dan menjawab pertanyaan LKS 79,48 %, dan aspek mempresentasikan kegiatan kelompok 82,69 %, dan 100% siswa menyatakan senang mempelajari materi ekosistem dengan LKS *word square* melalui media video.

Untuk kepentingan peneliti, maka penulis menyarankan Pembelajaran menggunakan LKS berbentuk *word square* dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem. Peneliti selanjutnya yang akan mengamati aktivitas belajar siswa hendaknya mengarahkan observer dalam pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan jelas untuk tiap aspek sehingga observer memiliki *persepsi* yang sama dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Hasbullah. 2009. *Otonomi pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Kemdiknas.
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung : UPI.
- Sanjaya, W. 2008. *Perancangan dan Desain Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syofian, I. 2009. *Pemanfaatan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Man 3.Kota Jambi*. (skripsi). Bandung : UPI.
- Widiyaswara, R. 2013. *Pengaruh Penggunaan LKS berbantuan Word Square Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Materi Siswa*.

(Skripsi). Bandar Lampung :
Universitas Lampung.